

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang sangat mendasar dan sangat penting bagi kehidupan manusia. Kemampuan membaca menjadi ciri keterpelajaran seseorang, dan merupakan ciri kemodernan suatu masyarakat atau bangsa. Bangsa yang maju atau modern, membaca sudah sangat membudaya bahkan menjadi kebutuhan dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Hulme dan Snoling (2011) bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan kognitif mendasar bagi setiap insan, terutama pembelajar sekaligus keberhasilan berperan serta dalam seluruh dimensi kehidupan umat manusia.

Kurikulum pendidikan dasar, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional, juga memasukkan membaca dan menulis sebagai bahan pelajaran terintegrasi dengan pelajaran bahasa Indonesia. Sejalan dengan pemberlakuan kurikulum, khususnya di jenjang pendidikan dasar dan menengah, Nuh (2013:37) mengatakan bahwa salah satu keistimewaan dalam Kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan. Hal serupa dikemukakan oleh Mahsun (2014:94) bahwa penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan di samping memberi penegasan akan pentingnya kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang mempersatukan berbagai etnis yang berbeda-beda latar belakang bahasa lokal dan kedudukannya sebagai bahasa resmi negara, juga menjadi langkah awal dalam

mewujudkan hajat para pendiri bangsa yang mengumandangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

Berkaitan dengan pemosisian bahasa Indonesia sebagai sarana membina dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora, dan seni, Mahsun (2014:95-96) berpendapat bahwa hal tersebut akan mudah diwujudkan dalam satuan bahasa yang menjadi basis pembelajaran berbasis teks, karena (a) dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan (b) sejalan dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menekankan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dalam naskah revisi Kurikulum 2013 yang dikenal dengan kurikulum prototipe atau paradigma baru ditegaskan kembali bahwa semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Fondasi dari kemampuan literasi ini adalah kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirs, menulis, dan berbicara (Keputusan Kabalitbangbuk, 2021). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman adalah bagian dari kehidupan pembelajar. Tingkat kemampuan membaca pemahaman diduga akan berpengaruh pada keberhasilan pembelajar menguasai dan memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi berdasarkan wawancara dengan guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk mata pelajaran lainnya pada salah satu SMA Swasta favorit di Kota Medan diperoleh informasi masih

rendahnya minat/motivasi pembelajar dalam membaca. Hal ini berpengaruh pada tingkat kemampuan membaca pemahaman yang bergerak dari sedang ke rendah.

Selain hasil wawancara tersebut, sejumlah penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman siswa SMA pada sejumlah wilayah di Indonesia tergolong rendah. Simpulan ini didasarkan pada artikel penelitian yang telah dipublikasikan seperti penelitian Kurniawati (2012) ; Sauturrisak (2015) ; Kholiq dan Luthfiyati (2018); Yuki, (2019); Que (2021). Kelima penelitian ini menemukan masih rendahnya minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa SMA.

Dari uraian di atas terlihat masih adanya kesenjangan antara pentingnya penguasaan keterampilan membaca pemahaman dengan bukti empiris yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman para pembelajar SMA di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan berupa pengungkapan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman para pembelajar.

Untuk mencapai pemahaman secara baik dan optimal, baik secara kognitif maupun atas dasar bentuk teks, pembaca perlu mengembangkan suatu strategi. Lapp dan Flood dalam Dana (1989: 30) dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa pemahaman mahasiswa meningkat secara jelas, jika dalam membaca mereka menggunakan strategi. Strategi membaca tersebut digunakan untuk menyeleksi, memprediksi, mengkonfirmasi, memvalidasi hasil pemahaman (Smith dan Robinson, 1980: 205). Begitu juga penelitian Banditvilai (2020) tentang keefektifan strategi membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman menyimpulkan bahwa strategi membaca seperti *skimming*, *scanning*, *making predictions* dan *questioning* sangat membantu siswa mencapai level pemahaman yang tinggi.

Menurut Block (1986: 465) strategi adalah proses mental yang secara sadar dipilih dan digunakan pembaca dalam memahami suatu teks. Strategi ini mengacu pada bagaimana pembaca berusaha untuk mengerti apa yang dibaca, bagaimana pembaca membuat bacaan yang dibaca bermakna bagi dirinya, serta apa yang dilakukan pembaca jika mengalami kesulitan dalam membaca. Dalam kaitan dengan strategi membaca pemahaman, Teun A. Van Dijk dan Walter Kintch (1983) dalam bukunya *Strategies of Discourse Comprehension* mengemukakan beberapa macam strategi pemahaman yaitu strategi kognitif, strategi kebahasaan, strategi gramatikal, dan strategi kewacanaan. Memperhatikan uraian di atas, masalah strategi kewacanaan perlu diteliti. Hal ini dapat memberi informasi yang akurat perihal strategi kewacanaan dalam membaca pemahaman dalam pengembangan teori maupun untuk kepentingan pembelajaran.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran yang diuraikan pada bagian latar belakang masalah diatas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Strategi kewacanaan apa saja yang digunakan siswa kelas 11 SMA Santo Thomas 1 dalam membaca pemahaman?
2. Bagaimana tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 11 SMA Santo Thomas 1 Medan
3. Apakah terdapat kontribusi strategi kewacanaan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 11 SMA Santo Thomas 1 Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi kewacanaan yang digunakan siswa kelas 11 SMA Santo Thomas 1 Medan dalam membaca pemahaman;
2. Mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 11 SMA Santo Thomas 1 Medan;
3. Memastikan kontribusi strategi kewacanaan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 11 SMA Santo Thomas 1 Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat secara teoritis dan juga praktis. Secara teoritis, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar mengembangkan strategi kewacanaan itu sendiri dalam membaca pemahaman, yaitu dalam kaitannya dengan membaca pemahaman secara literal, inferensial, dan evaluatif, serta hubungan berbagai macam bentuk dan jenis retorika yang berpengaruh dalam pemakaian strategi kewacanaan. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat bermanfaat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah. Artinya, para guru dapat membimbing siswa untuk menggunakan strategi kewacanaan tertentu dalam kegiatan membaca pemahaman.